

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah Menengah Kejuruan adalah suatu lembaga pendidikan yang memiliki tujuan untuk memberikan bekal keterampilan dan keahlian khusus pada siswa agar memiliki kesiapan untuk memasuki dunia kerja. Para siswa SMK merupakan orang-orang yang diharapkan untuk menjadi tenaga siap pakai pada dunia industri serta menjadi orang yang professional. Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan lebih menitikberatkan pada ketrampilan yang bersifat praktis dan fungsional yang berisi aspek teori, mengarahkan pada pemberian bekal kecakapan atau ketrampilan khusus, mengutamakan kemampuan yang mempersiapkan untuk langsung memasuki dunia kerja (Utami & Hudaniah, 2013).

Namun pada kenyataannya tingkat pengangguran didominasi penduduk yang berpendidikan Sekolah Menengah Kejuruan. Suhariyanto, Deputy Neraca dan Analisis Statistik BPS mengungkapkan bahwa lulusan universitas memiliki total pengangguran sebesar 6,4 %, dan untuk lulusan diploma sebesar 7,54%. Hasil prosentase tersebut meningkat dari periode tahun sebelumnya. Namun angka pengangguran tertinggi berasal dari lulusan SMK dengan hasil sebesar 12,65%. Lalu untuk pendidikan Sekolah Dasar tercatat sebesar 2,74%, Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebesar 6,22%, dan Sekolah Menengah Atas (SMA) sebesar 10,32% (Herianto, 2015)

Untuk tingkat pengangguran terbuka yang berasal dari lulusan SMK dari tahun 2013-2015 setiap bulan Februari dan Agustus menunjukkan hasil yang fluktuatif menurut catatan Badan Pusat Statistik. Pada bulan Februari 2013 sebanyak 864 ribu orang, yang meningkat pada bulan Agustus 2013 menjadi 1,2 juta orang. Kemudian pada bulan Februari 2014 tercatat sebanyak 847 ribu orang, meningkat bulan Agustus 2014 menjadi 1,3 juta orang. Terakhir pada Februari 2015 tercatat sebanyak 1,1 juta meningkat menjadi 1,5 juta pada bulan Agustus 2015. Sehingga dapat dikatakan bahwa pengangguran lulusan SMK setiap tahun meningkat.

Winarsih (2016) menyampaikan, tingkat pengangguran pada jenjang SMK meningkat karena lulusan SMK didorong untuk menjadi seorang wirausaha. Namun pada kenyataannya, banyak alumni sekolah kejuruan yang belum siap mengimplementasikan ilmunya sebagai *entrepreneur* dan memilih untuk bekerja di perusahaan. Sedangkan dari sisi lapangan usaha atau perusahaan, perusahaan kian selektif untuk merekrut atau menerima karyawan baru. Perusahaan mempunyai kriteria tertentu, dan cenderung memilih pekerja yang mempunyai kompetensi atau keahlian dan pengalaman. Selain itu, menurut Adam, H.A & Ikhdan, A.M (2016) pengangguran yang terjadi juga disebabkan karena rendahnya kualitas siswa karena memiliki kesiapan kerja yang rendah baik secara mental maupun fisik.

SMK (2014) juga menggambarkan bahwa ada kesenjangan antara kebutuhan di dunia kerja dengan penyediaan tenaga kerja dari lembaga pendidikan kejuruan. Gejala kesenjangan ini disebabkan oleh berbagai hal, antara

lain pendidikan kejuruan yang sepenuhnya diselenggarakan oleh sekolah kurang mampu menyesuaikan diri dengan perubahan dan perkembangan dunia kerja, sehingga kesiapan kerja peserta didik menjadi kurang.

Ratnata (2010) menyatakan bahwa disatu sisi lulusan SMK cukup banyak, akan tetapi disisi lain lulusan yang mampu mandiri dan bekerja sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya masih sangat terbatas. Tidak heran bahwa siswa-siswa SMK yang telah tamat sekolah banyak yang tidak bekerja, hal tersebut dikarenakan mereka belum mampu untuk menciptakan lapangan sendiri dan ketidaksiapan untuk bekerja sesuai tuntutan dunia kerja. Ketidaksiapan ini tampak dari kualitas/mutu lulusan SMK, sehingga kesiapan kerja siswa masih perlu ditingkatkan, yaitu baik dari kemandiriannya maupun dari penalarannya.

SMK Muhammadiyah 6 Tirtomoyo merupakan Sekolah Menengah Kejuruan yang banyak diminati oleh masyarakat wilayah kecamatan Tirtomoyo yang beralamatkan di Desa Hargantoro RT 10/RW 2, Tirtomoyo. Terbukti setiap tahun siswa yang diterima di sekolah tersebut mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Dari data yang telah didapat oleh peneliti diketahui bahwa dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 siswa yang telah lulus, diantaranya yang sudah bekerja sekitar 65%, 5% kuliah dan yang lain belum mendapatkan pekerjaan. Dari hasil survey data alumni SMK Muhammadiyah 6 Tirtomoyo yang diterima kerja pun, dapat diketahui bahwa beberapa ada yang bekerja tidak sesuai dengan jurusan yang diambil, selain itu juga ada yang berwirausaha. Jika dilihat dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada 30 siswa juga diketahui bahwa sebagian siswa tersebut mengatakan cita-cita yang kurang sesuai dengan jurusan

yang diambil. Hal ini membuktikan bahwa kesiapan kerja siswa SMK belum optimal, karena sebagian besar siswa maupun alumni memilih pekerjaan yang tidak sesuai dengan bidangnya.

SMK Muhammadiyah 6 Tirtomoyo setiap tahun mengadakan PKL (Praktek Kerja Lapangan) yang dilaksanakan pada saat kelas XI yang berguna untuk memberikan bekal keterampilan bagi siswa-siswinya sebagai bekal ketika lulus nanti. Mata pelajaran tersebut merupakan mata pelajaran wajib yang harus diikuti semua siswa-siswi kelas XI. Data observasi yang dilakukan peneliti selama dua minggu yang dilaksanakan pada tanggal 20 Maret 2017 sampai dengan 3 April 2017 pada pukul 10.00 WIB – 15.00 WIB di Bengkel Teknik Motor, Tirtomoyo menunjukkan pada saat PKL terlihat jelas bahwa kemampuan siswa-siswi antara satu dengan yang lainnya berbeda-beda. Masalah yang terjadi yaitu sebagian besar siswa saat melakukan PKL di suatu bengkel tertentu menunjukkan kurangnya tanggungjawab terbukti siswa hanya sekedar hadir untuk mengisi absensi dan tidak sedikit pula yang datang terlambat, kurang berfokus terhadap pekerjaan yang mana siswa hanya bermain HP dan bercanda dengan teman-temannya, kurang memperhatikan alat-alat yang digunakan.

Rendahnya fleksibilitas terbukti bahwa siswa tidak dapat menyesuaikan dengan perubahan tuntutan di tempat magang seperti ketika terdapat perubahan waktu. Kurangnya keterampilan terbukti saat sebagian besar siswa kurang bisa menerapkan teori di sekolah pada saat praktek seperti pada saat menangani motor yang rusak sebagian siswa masih bingung untuk memperbaikinya secara mandiri. Kurangnya komunikasi terbukti sebagian besar siswa tidak berinteraksi secara

aktif dengan pegawai di tempat magang, para siswa tidak banyak yang bertanya jika terdapat kesulitan dalam memperbaiki motor pelanggan dan kurangnya kerjasama antar pegawai.

Kurangnya pemahaman diri terbukti sebagian besar siswa kurang yakin dan percaya diri untuk menyelesaikan pekerjaan yang berada di tempat magang, mereka masih merasa kurang yakin untuk mengerjakan suatu pekerjaan seperti ketika ada pelanggan yang datang untuk memperbaiki motor siswa melimpahkannya pada pegawai tetapnya. Kemudian kurangnya kebersihan dan keselamatan yaitu siswa kurang memperhatikan tugas yang sesuai dengan tempat kerja terbukti dari sebagian besar siswa yang tidak menggunakan seragam yang telah disediakan, selain itu para siswa kurang mempraktikkan kesehatan dan keselamatan seperti tidak sedikit pula yang merokok di bengkel.

Fenomena terkait tanggungjawab, fleksibilitas, keterampilan, komunikasi, pandangan diri, kesehatan dan keselamatan menunjukkan adanya permasalahan. Permasalahan tersebut diungkap menggunakan teori Brady (2010) yang sesuai dengan indikator-indikator dari kesiapan kerja. Sehingga dari uraian di atas membuktikan bahwa siswa-siswi SMK Muhammadiyah 6 Tirtomoyo memiliki masalah rendahnya kesiapan kerja.

Secara keseluruhan menunjukkan bahwa pengangguran yang berlatar belakang pendidikan SMK belum memiliki kesiapan kerja yang memadai. Sehingga cukup banyak siswa SMK yang menganggur dan bekerja tidak sesuai dengan jurusannya di sekolah. Untuk menanggulangi masalah tersebut siswa perlu mempunyai perencanaan dan orientasi masa depan yang jelas dalam hal

pekerjaan. Dengan memikirkan gambaran masa depan dengan membuat pilihan pekerjaan ini adalah wujud antisipasi atas ketidakpatian dunia orang dewasa serta bagaimana persiapan untuk memasukinya. Serta perencanaan terhadap jenis pekerjaan yang akan ditekuni oleh remaja menjadi sesuatu yang penting, agar pekerjaan yang akan ditekuni sesuai dengan minat, kemampuan, dan peluang yang mereka miliki. Sehingga masa depan mereka dalam bidang pekerjaan lebih terarah (Afifah, 2011).

Parwanti (2014) yang mengacu pada laporan penelitian Sugihartono menyatakan bahwa kesiapan kerja adalah kondisi yang menunjukkan adanya keserasian antara kematangan fisik, mental serta pengalaman sehingga individu mempunyai kemampuan untuk melaksanakan suatu kegiatan tertentu dalam hubungannya dengan pekerjaannya. Menurut Kartono (1991) faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja salah satunya adalah cita-cita dan tujuan dalam bekerja. Apabila seseorang sudah memiliki cita-cita dan tujuan dalam bekerja maka ia sudah memiliki pandangan tentang masa depannya dan ia akan bekerja dengan sungguh-sungguh tanpa disertai dengan perasaan tertekan yang sangat berguna bagi kesuksesan kerjanya.

Menurut Desmita (2010) orientasi masa depan merupakan salah satu fenomena perkembangan kognitif yang terjadi pada masa remaja. Sebagai individu yang sedang mengalami proses peralihan dari masa anak-anak mencapai kedewasaan, remaja memiliki tugas-tugas perkembangan yang mengarah pada persiapannya memenuhi tuntutan dan harapan peran sebagai orang dewasa. Remaja adalah masa dimana terjadi peningkatan pengambilan keputusan. Dalam

hal ini mulai mengambil keputusan-keputusan tentang masa depan, keputusan dalam memilih teman, keputusan dalam sekolah dan dalanam mencari pekerjaan. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Kendawati dan Jatnika (2010) menemukan bahwa untuk meningkatkan kesiapan kerja pada siswa agar mampu bersaing dalam dunia kerja harus memiliki orientasi masa depan, kemampuan yang baik, dan kepercayaan diri yang tinggi.

Penelitian-penelitian terkait kesiapan kerja maupun orientasi masa depan sudah banyak dilakukan antara lain hasil penelitian dari Utami & Hudaniah (2013) menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara *self efficacy* dengan kesiapan kerja. Hal ini dapat diartikan bahwa *self-efficacy* yang tinggi akan meningkatkan kesiapan kerja, begitu juga sebaliknya. Sedangkan hasil penelitian dari Sitorus, Kartika S dkk (2014) menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara *self efficacy* dengan orientasi masa depan. Hal ini dapat diartikan bahwa mahasiswa yang memiliki *self-efficacy* yang tinggi akan memiliki orientasi masa depan yang jelas.

Hasil penelitian Utami (2016) menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara dukungan sosial dengan kesiapan kerja siswa SMK. Hal ini dapat diartikan bahwa dukungan sosial mempengaruhi kesiapan kerja siswa SMK. Sedangkan hasil penelitian dari Sarkar, M., dkk (2016) memberikan bukti untuk lebih fokus pada pengembangan keterampilan umum sebagai bagian dari persiapan yang lebih baik bagi siswa untuk bekerja

Hasil penelitian Septiana, E.N dkk (2016) yaitu menunjukkan bahwa magang kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja,

minat dan orientasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja, spesialisasi keahlian memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja, dan magang kerja, minat serta orientasi, spesialisasi keahlian secara simultan berpengaruh terhadap kesiapan kerja sebesar 65,8%.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, yaitu meneliti korelasi variabel orientasi masa depan dan kesiapan kerja serta subjek penelitian di SMK Muhammadiyah 8 Tirtomoyo.

Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti yaitu rendahnya kesiapan kerja siswa SMK. Penelitian tersebut akan diteliti melalui penelitian dengan judul Hubungan antara Orientasi Masa Depan Siswa dengan Kesiapan Kerja Siswa SMK.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hubungan antara orientasi masa depan dengan kesiapan kerja siswa SMK
2. Untuk mengetahui tingkat orientasi masa depan
3. Untuk mengetahui tingkat kesiapan kerja siswa SMK
4. Untuk mengetahui sumbangan efektif dari orientasi masa depan dengan kesiapan kerja siswa SMK

C. Manfaat Penelitian

Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan memperoleh manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a) Bagi ilmuwan psikologi, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi keilmuan guna memperkaya khasanah hasil penelitian di bidang psikologi
- b) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dan bahan perbandingan dalam meneliti masalah yang berkaitan dengan kesiapan kerja siswa SMK

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi siswa

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang hubungan orientasi masa depan dengan kesiapan kerja siswa SMK.

- b) Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lainnya untuk mengembangkan penelitian selanjutnya terkait kesiapan kerja siswa SMK serta memberikan wawasan dan pengetahuan baru mengenai kesiapan kerja siswa SMK.